

Analisis Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa dalam Unggahan Akun Instagram @Ilhammaulaana

Indah Arum^{a,1}, Ora Gorez Uke^{b,2}, Siti Mutmainah^{c,3,*}

Universitas Jember, Indonesia^a, Universitas Al-Falah Assunnayah Kencong Jember, Indonesia^b, Universitas Al-Falah Assunnayah Kencong Jember, Indonesia^c

*sitimumtainah@inaifas.ac.id

Tahapan Artikel	Diterima: 20 Maret 2023	Direvisi: 22 Maret 2023	Tersedia Daring: 2 April 2023
ABSTRAK			
Akun media sosial milik @ilhammaulaana adalah bagian dari akun instagram yang membagikan susunan kata yang mengandung estetika bahasa, dibalik sosok akun ini terdapat sosok pemuda asal Bandung yang bernama ilham maulana ia juga memiliki usaha di bidang fashion. Rumusan masalah yang akan dikaji disini yakni diksi dan gaya bahasa. Penulisan atikel ini menggunakan metode deskriptif yang mengilustrasikan atau menggambarkan keadaan obyek yang diteliti sesuai dengan keadaan pada saat penelitian. Menggunakan makna denotatif dan metode stilistika untuk mengungkap makna konotatif. Selain itu, terdapat gaya bahasa yang digunakan pada postingan milik akun ini, contoh yang paling sering digunakan ialah hiperbola, asonansi, aliterasi. Postingan yang di susun dengan menggunakan diksi dan gaya bahasa menggambarkan seolah-olah penulis mengungkapkan emosi atau perasaan dan memberikan kesan keindahan pada setiap susunan kata yang di bagikan pada akun @ilhammaulaana.			
Kata Kunci	Akun instagram, diksi, gaya bahasa		
ABSTRACT			
<i>The social media account owned by @ilhammaulaana is part of an Instagram account that shares wordings that contain language aesthetics. Behind this account is a young man from Bandung named Ilham Maulana who also has a business in the fashion sector. The formulation of the problem to be studied here is diction and language style. Writing this article uses a descriptive method that illustrates or describes the state of the object under study in accordance with the circumstances at the time of research. Using denotative meaning and stylistic methods to reveal connotative meaning. In addition, there is a style of language used in posts belonging to this account, the most frequently used examples are hyperbole, assonance, alliteration. Posts arranged using diction and language style depict as if the author is expressing emotions or feelings and giving the impression of beauty in every arrangement of words shared on the @ilhammaulaana account.</i>			
Keywords	Instagram account, diction, language style		

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan zaman saat ini sangat berpengaruh dalam bersosialisasi yang mudah dan cepat, kehidupan manusia tidak lepas dari komunikasi. Selain pesan teks dan telepon, Layanan situs web yang menyediakan fitur profil, pengguna, dan menerima atau mengundang teman untuk bergabung dengan laman web disebut sosial media, banyak yang ditawarkan melalui sosial media contohnya seperti Youtube, Twitter, Tiktok, Instagram, dan Facebook. Internet menghubungkan seluruh orang di dunia ke dalam

satu bagian yang luas dan tampaknya tak terbatas. Setiap orang mampu merepresentasikan ekspresi dan keinginan melalui sosial media baik dalam video atau teks tanpa bertemu langsung sebagai wadah bagi orang lain. Fungsi media sosial bisa menjadi sarana penyampaian pesan, berita, informasi serta opini, bisa juga sebagai hiburan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kecenderungan penggunaan internet di Indonesia terus meningkat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Total pengguna internet di Indonesia mencapai 96,5 juta orang, pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2017, total pengguna internet di Indonesia mencapai 112,1 juta orang (Statiska.com, 2017). Data ini menunjukkan bahwa sebagian dari penduduk Indonesia saat ini terhubung ke internet. Sebagian besar terkait dengan smartphone murah yang dirancang untuk mengoperasikan aplikasi di sosial media (Fahrimal, 2018).

Instagram adalah aplikasi media sosial yang memungkinkan orang untuk berhubungan dengan cara berbagi video dan foto. Dalam aplikasi ini, pengguna bisa menggunakannya sebagai sarana komunikasi, jual beli dan menciptakan karya. Instagram juga dapat menawarkan inspirasi kepada penggunanya (Ratnatika, 2022). Karena popularitas Instagram sebagai media sosial dan jumlah penggunanya yang besar, maka Instagram dipilih sebagai target penelitian dalam penelitian ini. Hal-hal menarik dapat ditemukan di akun media sosial, salah satunya @ilhammaulaana, akun tersebut merupakan akun Instagram dengan topik seputar kehidupan antara lain kebahagiaan, kehidupan, cinta dan hubungan, yang sudah memiliki 37,5 RB followers.

Dibalik unggahan yang indah dalam akun instagram @ilhammaulaana terdapat sosok pemuda laki-laki yang bernama Ilham Maulana yang berdomisili di Bandung, dilihat dari bio instagramnya ia menulis bahwa dirinya bisa dikatakan sebagai penulis serta ia juga memiliki usaha yang menggelut di bidang *fashion*. Tidak sedikit pula postingan yang berisi motivasi banyak menuai komentar yang positif dan ucapan terima kasih yang membaca tulisannya. Ia juga membuka kerja sama dengan produk lain untuk dipromosikan pada akun instagramnya atau yang lebih dikenal *endorse*.

Tujuan penggunaan media sosial yakni di mana saat kita membuat atau menyusun suatu karya dan bisa dinikmati serta dikenal dengan jangkauan penonton yang sangat luas oleh para pengguna. Setiap penulis memiliki gaya bahasa yang berbeda ketika menulis teks mereka. Gaya tutur merupakan cerminan pemilik akun saat menyampaikan emosi yang terkandung dalam karya tulis. Model berbicara dan masalah ketepatan pilihan kata juga berkaitan erat dengan kosa kata. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik penilaiannya, semakin buruk gaya bahasanya, semakin buruk pula penghargannya (Ratnatika, 2022).

Bahasa merupakan hal yang umum, bahasa juga bagian dari seseorang. Jadi, bahasa adalah tempat di mana seseorang dapat dengan bebas mengungkapkan perasaannya atau sesuatu yang dia minati. Jejaring sosial Instagram menggunakan bahasa tertulis. Instagram merupakan jejaring sosial yang pada umumnya

berfungsi sebagai tempat dimana pengguna dapat mengekspresikan diri dalam bahasa dengan ciri khasnya masing-masing. Penelitian yang digunakan berbeda dengan bahasa pada umumnya. (Rini, 2018)

Gaya bicara juga menjadi salah satu unsur yang membentuk keindahan tuturan akun Instagram dari segi makna dan keindahan bunyi. Gaya bicara tersebut merupakan gambaran Pemilik Akun @ilhammaulaana menyampaikan perasaannya. Setiap penulis memiliki gaya yang berbeda dalam mengekspresikan ide-ide tertulis mereka. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sifat pengarang sangat mempengaruhi karya yang dihasilkannya. Akun ini tidak lepas dari karakter penulis, sehingga akun Instagram @ilhammaulaana berisi nasehat dan dorongan, penuh dengan pengamatan penulis terhadap penggunaan kata, frasa, dan gaya bahasa.

Diksi

Kosa kata seseorang yang terbatas dalam lingkup keseharian mengakibatkan seseorang tidak mudah untuk menyampaikan maksudnya kepada yang lain. Di sisi lain, ketika seseorang menggunakan terlalu banyak kosa kata, dapat menjadi sulit untuk menerima dan memahami makna dari pesan yang disampaikan. Maka dari itu, agar hal tersebut tidak terjadi, perlu diketahui dan dipahami bagaimana kata-kata digunakan dalam komunikasi. Suatu hal yang perlu dikuasai adalah kata (Rini, 2018). Gaya bahasa membuat orang bebas untuk menilai kepribadian seseorang dan keterampilan orang yang menggunakan bahasa itu (Rini, 2018)

Diksi merupakan pilihan kata dengan makna tepat, yang konsisten (cocok untuk digunakan) untuk menyampaikan ide atau gagasan yang disertai dengan subjek, peristiwa dan pilihan kata pembaca atau pendengar. Definisi kata ialah pilihan kata dan kejelasan pengucapan untuk menghasilkan efek tertentu dalam berbicara atau menulis di depan umum. (Rini, 2018)

Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam retorika disebut gaya. Kata "gaya" atau dalam bahasa latin "stylus". Ini adalah jenis perangkat untuk menulis pada cakram lilin. Dalam perkembangan selanjutnya, gaya kata menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau menggunakan kata-kata dengan indah. Singkatnya, gaya lisan merupakan bentuk retorika, yaitu penggunaan kata-kata dalam pidato dengan tulisan yang bertujuan membujuk pendengar atau pembaca. (Rini, 2018)

METODE

Metode deskriptif merupakan penelitian yang mengilustrasikan atau menggambarkan keadaan obyek yang diteliti sesuai dengan keadaan pada saat penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi *post positivisme*, digunakan untuk mempelajari kondisi obyek di alam (sebagai lawan eksperimen), dengan peneliti sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan

data dilakukan dengan triangulasi (kombinasi). Analisis data bersifat induktif/kualitatif dan penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi (Ratnatika, 2022).

Demikian hasil penelitian dideskripsikan dalam beberapa bahasa pada akun Instagram @ilhammaulaana, sesuai dengan hasil analisis pada fokus penelitian penggunaan kata dan gaya bahasa. Pengumpulan data melalui Informasi dengan menggunakan bukti, teknik ini biasanya disebut dokumenter. Metode penelitian ini dianggap cocok untuk menjadi penelitian ini.

Metode dokumenter ini mengumpulkan data dari akun @ilhammaulaana berupa foto dan segala macam benda yang dapat memberikan informasi tertulis maupun tidak tertulis tentang penggunaan bahasa. Data dipilih berdasarkan sumber daya yang digunakan, yaitu. Instagram, lalu dikumpulkan dengan membuat dokumen. Dokumentasi diperlukan untuk membantu peneliti menemukan jawaban atas permasalahan tersebut.

Pertama, metode dokumentasi dilakukan melalui teknik observasi dan pencatatan. Salah satu teknik mencatat adalah mencatat informasi relevan yang konsisten dengan tujuan penelitian (Rini, 2018). Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan mendengarkan kata-kata yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa dalam Akun Instagram

Penggunaan diksi atau pilihan kata pada akun milik @ilhammaulaana membuat sebuah kalimat menjadi lebih indah untuk dibaca, ciri khas penulisan dari akun tersebut adalah kesesuaian dengan yang dirasakan oleh beberapa orang yang membacanya. Diksi yang digunakan pada akun @ilhammaulaana, yaitu:

1) Diksi Bermakna Denotatif

Denotatif atau arti yang sebenarnya dari sebuah kata dan berhubungan dengan bahasa ilmiah. Makna denotasi dapat dibedakan atas dua macam relasi. Pertama, relasi antara sebuah kata dan ciri-ciri atau perwatakan tertentu dari barang yang diwakilinya. Kedua, relasi antara sebuah kata dengan barang individual yang diwakilinya (Khofifah, 2019). Pilihan kata bermakna denotatif dalam akun @ilhammaulaana, diantaranya ;

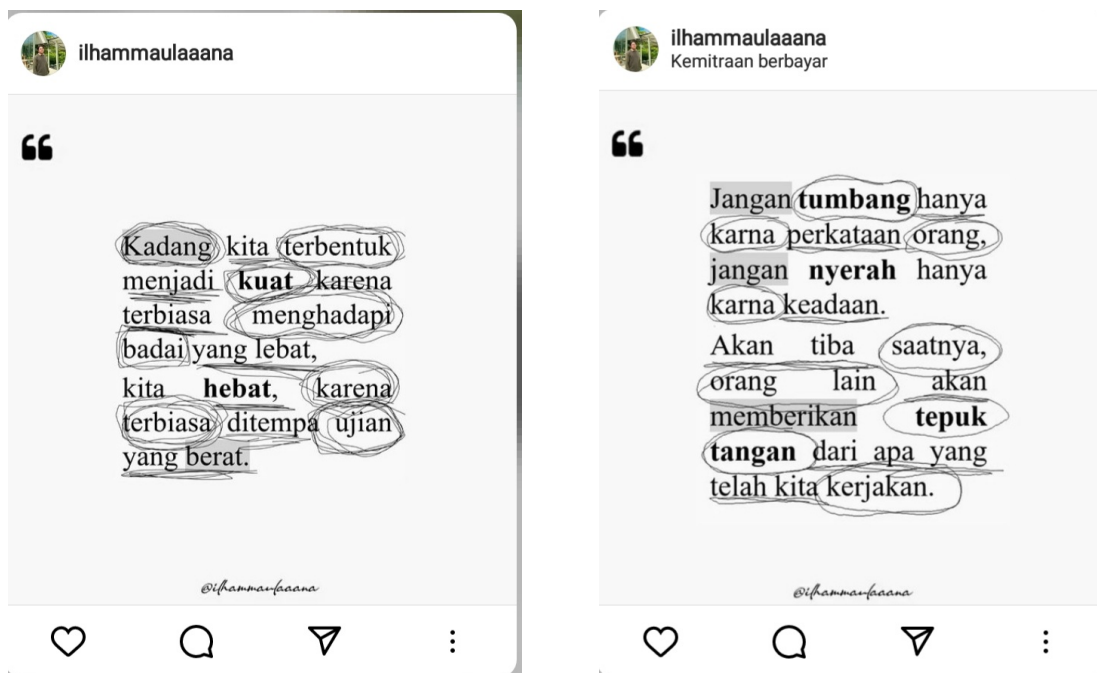


Postingan yang diunggah pada akun instagram @ilhammaulaana 4 minggu yang lalu dan 90 minggu yang lalu, unggahan postingan diatas menunjukkan kata denotatif, karena pilihan kalimat dalam gambar diatas menggunakan kata-kata yang memiliki arti sebenarnya.

Misalnya lelah, tenang, penyayang, persuasif. Penulis postingan mendeskripsikan kata lelah untuk mengungkapkan keadaan yang dirasakan tubuh dan pikiran kita setelah aktivitas yang lama atau berat. Kata istirahat adalah kata sifat yang berarti menghentikan suatu rutinitas atau aktivitas sesaat. Kata cinta adalah kata sifat yang mengacu pada cinta dan pertimbangan untuk orang lain. Kata paksaan adalah perilaku spontan (termasuk tindakan atau kelambanan) yang menggunakan ancaman, imbalan atau intimidasi atau bentuk paksaan atau kekerasan lainnya. Maksud dari informasi diatas adalah rasa lelah penulis setelah beraktivitas lama. Penggunaan kata denotatif dalam informasi ini dimaksudkan agar pembaca dapat langsung memahami maksud dan perasaan penulis dari pesan tersebut.

2) Diksi bermakna konotatif

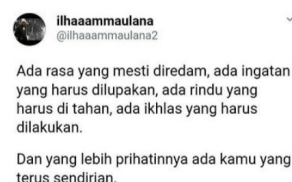
Suatu jenis kata yang memiliki arti bukan sebenarnya yang disebut sebagai makna diksi konotatif, diksi tersebut melibatkan perasaan dan emosi di dalamnya dan mengandung makna tambahan (Khofifah, 2019). Penggunaan diksi konotatif pada unggahan akun @ilhammaulaana, yaitu



Postingan di atas diunggah pada 1 minggu 16 jam lalu dari akun (@ilhammaulaana). Terdapat kata badai dan musim gugur. Menunjukkan adanya kata-kata yang memiliki makna konotatif atau makna yang tidak benar. Kata badai berarti bencana di mana kondisi cuaca sangat ekstrim, namun kalimat di atas menyajikan permasalahan hidup pada puncaknya. Kalimat di atas mengandung arti bahwa terkadang masalah hidup membuat kita menjadi orang yang kuat. Kata tumbang memiliki arti sebenarnya tumbang (dari pohon besar yang akarnya tumbang dll) namun pada kalimat di atas berarti murung atau murung karena perkataan orang lain yang tidak mengetahui keadaan yang sebenarnya.

3) Kata Umum

Kata yang tidak spesifik, biasanya digunakan untuk kata yang mengacu kepada kepada suatu hal yang cakupannya luas disebut kata umum (Budiarti et al., 2020). Contoh penggunaan kata umum, diantaranya ;



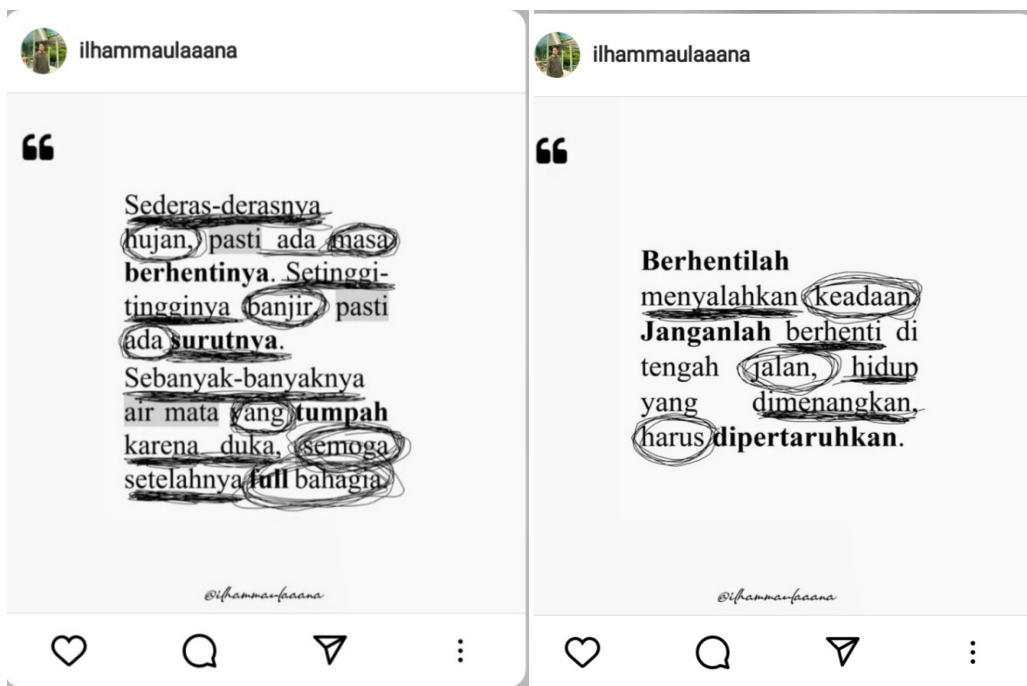


Unggahan I38 minggu lalu berisi ungkapan bahwa saya sebaiknya menahan emosi saya dan ada emosi yang harus ditekan. Menurut KBBI (2008:1171), kata rasa berarti “tanggapan indera terhadap rangsangan syaraf, betapa manisnya bagi indra pengecap”. Arti general. Kata rasa di atas tidak berarti asin, manis, pahin dan lainnya. Perasaan yang dimaksud adalah perasaan cinta atau *feeling of love*. Kata rasa digunakan untuk menyatakan perasaan atau yang berhubungan dengan perasaan cinta. Kata rasa pada kalimat di atas lebih bermakna untuk perasaan yang awalnya dialami seperti terkubur atau tertekan. .

Ungkapan yang banyak digunakan dalam akun @ilhammaulaana merupakan kata yang konotatif karena sejalan dengan postingan akun @ilhammaulaana yang menggunakan bahasa yang lebih puitis. Penggunaan kata tersebut oleh akun media sosial Instagram @ilhammaulaana untuk menyampaikan perasaan dan emosi tertentu serta membantu pembaca memahami maksud dan tujuan dari pesan tersebut.

Selain diksi di atas, gaya bahasa yang paling sering digunakan yakni hiperbola, aliterasi, dan asonansi, yang memiliki kesamaan rima dalam puisi. Gaya bahasa tersebut diuraikan sebagai berikut.

I) Gaya Bahasa Hiperbola



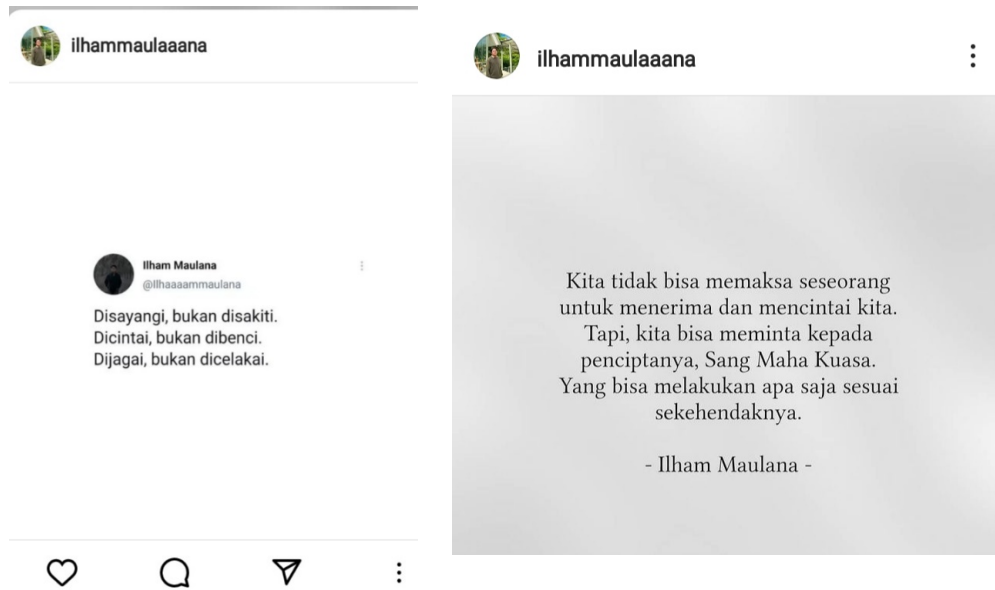
Pernyataan yang mengandung gaya bahasa yang dilebih-lebihkan disebut hiperbola (Rini, 2018), gaya bahasa tersebut ditemukan dalam unggahan akun @ilhammaulaana sebagai berikut, misalnya pada setinggi-tingginya banjir, sebanyak-banyaknya air mata yang tumpah dan berhenti di tengah jalan. Maksud dari postingan di atas adalah keadaan atau masalah yang berada di puncak kehidupan membuat sedih, kecewa atau stress akan ada habisnya dan menemukan kebahagiaan setelahnya. Berhenti di tengah jalan memiliki makna, dalam menjalankan kehidupan lebih baiknya kita terus berjalan kedepan tidak perlu melihat ke belakang apalagi berhenti, kehidupan ini harus terus berjalan dan kehidupan yang kita inginkan harus dipertaruhkan, sehingga tujuan postingan ini adalah pantang menyerah dalam menjalani kehidupan yang di dalamnya banyak lika-liku dan tidak selalu mulus tetapi harus dijalani untuk menuju kebahagiaan butuh dipertaruhkan.

2) Gaya Bahasa Aliterasi



aliterasi adalah gaya bahasa dengan beberapa kali pengulangan konsonan kata yang sama (Yusliarti et al., 2020). Gaya bahasa aliterasi pada akun @ilhammaulaana berupa pengulangan konsonan /h/ /r/ dan /t/. Gambar pertama terdapat kata jatuh, luluh, auh, dan ampuh. Kata-kata tersebut membentuk pengulangan fonem konsonan /h/ di setiap akhir kata. Gambar kedua terdapat kata khawatir, hadir, dan tertukar. Kata-kata tersebut membentuk pengulangan fonem konsonan /r/ di setiap akhir kata. Gambar ketiga terdapat kata kuat, lebat, hebat, dan berat. Kata-kata tersebut membentuk pengulangan fonem konsonan /t/ di setiap akhir kata. Dengan demikian, data di atas termasuk gaya bahasa aliterasi.

3) Gaya Bahasa Asonansi



Asonansi adalah dalam satu larik yang terdapat pengulangan, dan aliterasi adalah pengulangan konsonan, dan jika tidak ditemukan asonansi atau aliterasi pada suatu larik maka bisa dilihat pada satu bait puisi (Yunisty et al., 2020). Penggunaan Gaya bahasa asonansi pada akun @ilhammaulaana berupa pengulangan bunyi vokal /i/ dan /a/. Gambar pertama terdapat kata disakiti, dibenci, dan dicelakai. Kata-kata tersebut membentuk pengulangan fenom /i/ di setiap akhir kata. Gambar kedua terdapat kata kita, kuasa, dan sekehendaknya. Penggunaan kata diatas membentuk pengulangan fenom /a/ di setiap akhir kata. Dengan demikian, data di atas termasuk gaya bahasa jenis asonansi.

Gaya bahasa yang banyak digunakan dalam unggahan akun @ilhammaulaana ialah asonansi dan aliterasi, dikarenakan penulis postingan menyampaikan setiap perasaannya dengan cara dilebih-lebihkan dan keserasian antar kalimat berupa pengulangan bunyi di akhir kalimat, dengan menggunakan huruf vokal maupun konsonan sehingga memberikan efek keindahan pada postingan. Penulis postingan mengungkapkan emosi dan perasaan pada setiap unggahan dengan menggunakan gaya bahasa yang telah disesuaikan.

SIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya postingan instagram pada akun @ilhammaulaana memiliki ciri khas atau karakteristik penggunaan diksi (konotatif, denotatif, kata umum) dan gaya bahasa (majas hiperbola, aliterasi, asonansi) sehingga semakin banyak *followers* yang mengikuti akun @ilhammaulaana. Postingan-postingan dengan bahasa yang puitis banyak dikagumi oleh kalangan remaja karena mereka merasa terwakili atas perasaan pribadinya atau pernah mengalami hal yang sesuai dengan kata-kata dalam setiap postingan atau yang lebih dikenal dengan istilah *related*. Gaya bahasa dan diksi

yang digunakan pada akun @ilhammaulaana mempengaruhi dan meyakinkan pembaca untuk semakin yakin terhadap kata-kata yang diunggah oleh penulis dalam mengungkapkan emosi atau perasaan tertentu yang memberikan kesan indah pada setiap unggahannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, A., Sariono, A., & Hariyadi, E. (2020). Analisis Diksi dan Gaya Bahasa pada Akun Yang Terdapat di Media Sosial Instagram. *Publika Budaya*, 1(1), 1–7.
- Fahrimal, Y. (2018). Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 22(1), 69–78.
<https://doi.org/10.46426/jp2kp.v22i1.82>
- Khofifah, S. (2019). Analisis Diksi pada Teks Lagu Album Aku Ingin Pulang Karya Ebit G. Ade. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(4), 82–91.
- Pertiwi, Wahyu. 2000. “Penelitian Gaya Bahasa dalam Karangan Pelajar Tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama”. (Skripsi S-I Prodi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwaningsih, Sri. 2002. “Penggunaan Gaya Bahasa dalam Reklame Majalah Femina Edisi Tahun 2002”. (Skripsi S-I Prodi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ratnatika, S. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram Pada Akun Marioteguh. *Diksatria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 350.
<https://doi.org/10.25157/diksatria.v6i2.8155>
- Rini, D. (2018). Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma*, 5(3), 261–278.
- Sriyatun. 2005. “Analisis Gaya Bahasa Kumpulan Lagu Ebit G. Ade”. (Skripsi S-I Prodi Bahasa, Sastra, Indonesia, dan Daerah). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryanto. 2007. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Supriyanto, Didik. 2004. “Analisis Gaya Bahasa Alegori dan Gaya Bahasa Ironi pada Lagu-Lagu Iwan

- Fals Album Setengah Dewa". (Skripsi S-I Progdil Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa.
- Teew, A. 1991. Membaca dan Menilai Sastra. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Yunisty, I. P., Hayana, N., & Mutiarsih, Y. (2020). Gaya Bahasa Asonansi dan Aliterasi pada Antologi Puisi Romances Sans Paroles. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 15(3), 395–408. <https://doi.org/10.14710/nusa.15.3.395-408>
- Yusliarti, F., Engliana, E., & Miranti, I. (2020). Gaya Bahasa Aliterasi pada Puisi Pilihan Karya Li Qing. *Deiksis*, 12(01), 24. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i01.4133>